

## TANDA VERBAL PADA FILM ANIMASI “El Empleo”

I Nyoman Miyarta Yasa<sup>1</sup>, Hasbullah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Bumigora, Mataram, Nusa Tenggara Barat - Indonesia

Miyarta.yasa@universitasbumigora.ac.id<sup>1</sup>, hasdkv@gmail.com<sup>2</sup>

---

### INFORMASI ARTIKEL

Received : March, 2020  
Accepted : April, 2020  
Publish online : May, 2020

---

### ABSTRACT

*“El Empleo” is a silent animated film that won 102 Awards. This animated film is only equipped with sound effects, so that makes it alive. This film is very important to be investigated, when viewed from the uniqueness that is located in a strange visual, humans are used as tools and objects around their residence. This animated film, communicates messages through verbal signs. However, not everyone understands the meaning of the sign. Therefore, the problem that arises in this research is about how the verbal signs are displayed in the animated film “El Empleo”. The purpose of this study is to analyze in depth in the first, middle and end scenes of verbal signs, the intent that the animator communicates in the animated film. The method used is qualitative interpretative with the foundation of Charles S. Peirce’s semiotics theory. The results of this study are verbal signs in the form of icons of men living as bosses; human symbolized as a seat, vehicle (taxi), traffic signs, and as a toilet mat; index contained in the expression of the face of the character / character that indicates power and oppression. In conclusion, at the level of verbal signs in the first, middle, and final scenes, they can be divided into: icons depicting a man living as a boss; humans as subordinates are symbolized as seats, vehicles, traffic signs, even as footwear in front of the toilet door, index looks at the boss’s facial expression, and subordinates that indicate oppression. The purpose and objectives as a symbolic message that signifies power is not always owned, but on the contrary the power will be oppressed.*

Key words : Verbal Sign, Animated Film, “el Empleo”, Scene, communication.

---

### ABSTRAK

“el Empleo” merupakan film animasi bisu yang memenangkan 102 Award. Film animasi ini hanya dilengkapi dengan sound effect, sehingga membuatnya hidup. Film ini sangat penting diteliti, jika dilihat dari keunikan yang dimiliki terletak pada visual yang aneh, manusia dimanfaatkan menjadi alat maupun benda di sekitar tempat tinggalnya. Film animasi ini, mengkomunikasikan pesan melalui tanda verbal pada setiap adegan. Akan tetapi, tidak semua orang paham maksud dari tanda tersebut. Oleh karena itu, permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, tentang bagaimana bentuk tanda verbal yang ditayangkan dalam film animasi “el Empleo”. Tujuan penelitian ini, untuk menganalisis secara mendalam pada scene pertama, pertengahan dan akhir tentang tanda verbal, maksud yang dikomunikasikan animator

dalam film animasi tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif interpretative dengan landasan teori semiotika Charles S. Peirce. Hasil penelitian ini adalah tanda verbal yang berupa ikon laki-laki yang hidup menjadi bos; manusia yang disimbolkan sebagai tempat duduk, kendaraan (taxi), rambu lalu lintas, dan sebagai keset toilet; indeks yang terdapat pada ekspresi muka karakter/tokoh yang menandakan kekuasaan dan ketertindasan. Kesimpulannya, pada tataran tanda verbal dalam scene pertama, pertengahan, dan akhir, dapat dibagi menjadi: ikon menggambarkan seorang laki-laki yang hidup sebagai bos; manusia sebagai bawahan disimbolkan sebagai tempat duduk, kendaraan, rambu lalu lintas, bahkan menjadi alas kaki di depan pintu toilet, indeks terlihat pada ekspresi wajah bos, dan bawahan yang menandakan ketertindasan. Maksud dan tujuannya sebagai pesan yang simbolik yang menandakan kekuasaan tidak selamanya dimiliki, akan tetapi sebaliknya kekuasaan akan menjadi ketertindasan.

Kata Kunci: "el Empleo", Film Animasi, Komunikasi, Scene, Tanda Verbal

## PENDAHULUAN

Film animasi merupakan bagian dari karya desain komunikasi visual, karena di dalam penciptaannya melibatkan unsur grafis seperti gambar, teks, layout dan dilengkapi dengan sound yang menjadi suatu kesatuan. Kesatuan unsur visual dan sound disebut sebagai media audio visual. Berkembangnya animasi membuat bertambahnya media komunikasi secara audio video visual. Perkembangan animasi yang sangat pesat tidak hanya ada di Indonesia saja, bahkan di seluruh dunia hampir semua manusia telah mengenal yang namanya animasi, tidak hanya sebagai konsumen/penonton semata, akan tetapi juga sekaligus ingin sebagai produsen. Bahkan dalam perkembangannya kemudian animasi diakui sebagai budaya, sebagai produk dan sikap budaya [1]. Pengakuan tersebut, dikarenakan pertumbuhan animasi sudah menjamur di semua pelosok dunia. Hal ini, terlihat mulai munculnya film animasi yang mendapat penghargaan, baik yang tertera di website, youtube, maupun media sosial lainnya. Salah satu ajang penghargaan untuk animasi adalah Annie Awards. Dipersembahkan oleh International Animated Film Association (ASIFA-Hollywood). Pada ajang ini film animasi pendek berjudul "Uncle Thomas Accounting for the Days" memenangkan penghargaan Annie Awards dalam kategori "Best Animated Short Subject". Animasi ini mengisahkan tentang Regina yang sangat menghormati pamannya, Thomas.

Dari perkembangannya, film animasi menjadi populer, karena penggemarnya bukan hanya kalangan anak-anak. Tetapi, melalui perkembangan animasi mulai banyak digemari anak muda bahkan

orang tua. Hal ini didukung oleh perkembangan teknologi yang begitu gencar sehingga dapat mempengaruhi manusia sebagai pencipta karya seni khususnya film animasi. Menurut Zeembry seorang Principal of Baba Studio Jakarta mengatakan "proses animasi justru mempercepat proses pengerjaan. Membuat animasi yang tadinya memakan waktu sebulan, kini bisa dilakukan dalam waktu seminggu" [2]. Artinya, melalui perkembangan teknologi, animasi juga dapat berkembang dengan pesat. Pernyataan tersebut, mungkin saja dilihat dari perkembangan berbagai software di zaman sekarang. Kemajuan teknologi tentu berpengaruh besar dalam hal kecepatan menciptakan animasi. Terutama dengan bantuan komputersasi mulai muncul berbagai jenis animasi yaitu animasi 2 dimensi dan 3 dimensi [3]. Karya animasi akhirnya menjadi tontonan sederhana yang di balut dengan visual yang unik, yang mana mengajak untuk berimajinasi serta menginterpretasi bahasa visual yang disajikan [4] untuk mengapresiasi para pembuat film animasi festival animasi sering diadakan, baik dalam Negeri maupun tingkat International.

Pada event tingkat Internasional, kekuatan konsep penciptaan karya film animasi sangat di dukung oleh keindahan gambar dan pesan yang disampaikan melalui visualnya. Pemilihan media film animasi didasari oleh beberapa keunggulan diantaranya, film animasi memiliki ruang publikasi serta distribusi yang laus [5]. Seperti halnya film animasi "el Empleo" yang mendapatkan 102 Award. Film animasi ini berdurasi 6,24 menit dan di sutradarai oleh seniman berkebangsaan Argentina Santiago Grasso. Animasi ini menceritakan tentang

semua manusia di bumi ini mempunyai masing-masing fungsi. Sebagai film yang unik, animasi tercipta dari kreativitas setiap orang terlibat di dalamnya. Hal ini dikatakan Csikszentmihalyi sebagai suatu kreativitas yang terjadi di dalam kepala seseorang, akan tetapi di dalam interaksi antara pikiran orang-orang dan konteks sosial budaya [6]. Melalui konteks sosial budaya, akan timbul tanda-tanda yang menyimpulkan tingkah laku sosial dari kebudayaan itu sendiri. Di dalam film animasi “el Empleo”, kemungkinan diambil dari ide yang berasal dari kebudayaan setempat. Bisa dikatakan sebagai bentuk budaya yang unik, sehingga dirancang dalam bentuk film animasi. Akan tetapi, melalui film animasi “el Empleo” tanda-tanda tersebut belum tentu dapat dipahami maksud dan tujuan oleh masyarakat yang memiliki budaya lain.

Berdasarkan tanda-tanda verbal yang ada di dalam film animasi “el Empleo”, maka dapat diketahui film ini mempresentasikan tanda pada kebudayaan setempat. Tanda verbal ini akan dapat dipahami apabila dikaji dengan pendekatan ilmu semiotika atau ilmu tentang tanda. Oleh karena itu, melalui penelitian tentang tanda, visual film animasi “el Empleo” akan dapat dipahami maksudnya.

Mencermati uraian yang melatarbelakangi penelitian ini dilakukan, maka permasalahan yang muncul adalah tentang bagaimana bentuk tanda verbal yang ada pada visual atau tampilan film animasi “el Empleo”. Tujuan penelitian ini, untuk menganalisis bentuk, maksud dan tujuan pada tanda-tanda verbal yang ada di dalam film animasi tersebut. Manfaat penelitian ini, sebagai penambah wawasan dan pengetahuan tentang tanda-tanda pada film animasi, sebagai pedoman bagi peneliti berikutnya, agar membahas lebih dalam dari segi visual pada film animasi “el Empleo”.

#### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif interpretative. Metode ini diidentikkan untuk mengkaji masalah tanda, teks, simbol atau mengkaji makna dibalik tanda, teks dan simbol tersebut [7]. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi atau pengamatan langsung terhadap film animasi “el Empleo” dan teknik dokumentasi yang dikumpulkan dari buku, artikel, majalah, website dan lainnya.

Selain metode, penelitian ini juga didasari dengan teori sebagai alat atau pisau bedah permasalahan yang diangkat. Teori yang digunakan adalah teori semiotika Charles S. Peirce, yang merumus ilmu tanda secara sederhana menjadi ikon, indeks dan simbol.

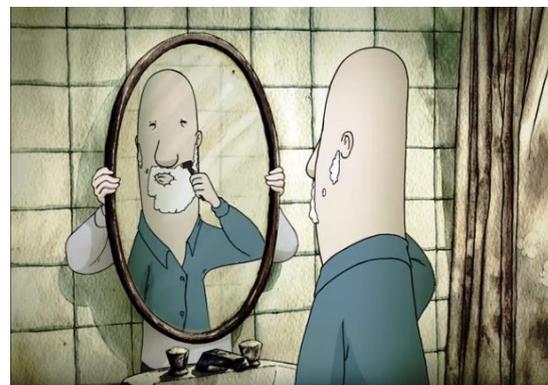
#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi (pengamatan) terhadap film animasi ini, durasi keseluruhan film 6,24 menit, untuk memudahkan analisis animasi ini kami bagi atas tiga scene yaitu scene pertama yang berisi aktivitas di rumah sebelum bekerja dengan 4 panel utama durasi 2,25 menit, dari menit 0 sampai menit ke 2,25. Scene pertengahan yang berisi aktivitas perjalanan ke kantor dengan 4 panel utama durasi 0,79 menit, dari menit ke 2.26 sampai menit ke 3,05, dan scene akhir yang berisi aktivitas di kantor dengan 6 panel utama, durasi 3,18 menit dari menit ke 3,06 sampai menit ke 6,24. Scene dan Panel film animasi “el Empleo”, berupa gambar seperti dibawah ini

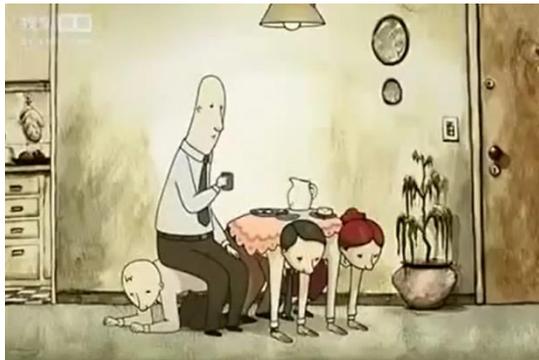
##### Scene Pertama



Gambar 1. Adegan seorang pekerja di rumahnya baru bangun tidur dan mematikan lampu kamarnya. (panel 1) [sumber Gambar: Print screen Film animasi “el Empleo”]



Gambar 2. Adegan seorang pekerja beraktivitas di kamar mandinya. (panel 2) [sumber Gambar: Print screen Film animasi “el Empleo”]



Gambar 3. Adegan seorang pekerja sedang menikmati sarapan paginya di rumah sebelum ke kantor. (panel 3) [sumber Gambar: Print screen Film animasi “el Empleo”]



Gambar 4. Adegan pekerja akan berangkat bekerja dan mengambil tas kerjanya. (panel 4) [sumber Gambar: Print screen Film animasi “el Empleo”]

Tanda verbal yang berupa ikon :

1. Ikon laki-laki yang melaksanakan rutinitasnya pada pagi hari sebelum berangkat bekerja mematikan lampu kamar, mandi, sarapan, duduk sambil memegang secangkir kopi dan bersiap berangkat ke kantor.
2. ikon laki-laki yang menjadi lampu kamar.
3. Ikon laki-laki yang menjadi cermin kamar mandi.
4. Laki laki yang menjadi kursi yang diduduki serta laki-laki dan perempuan yang menjadi meja di punggungnya terdapat taplak meja, piring berisi kue, teko kopi.
5. Ikon perempuan yang menjadi gantungan tas, kunci, payung dan jaket.

Indeks

1. Ekspresi muka laki laki yang seperti seorang boss yang duduk santai di atas punggung anak buahnya.
2. Ekspresi tiga orang anak buah yang menunduk dan tak berdaya dihadapan tuanya yang sedang duduk menikmati sarapan. Ekspresi

warna juga yang melambangkan tahta dan kehormatan kepada atasan.

Simbol

Kekuasaan bos terhadap bawahan yang menjadikan mereka lampu, kaca, tempat duduk, meja untuk sarapan dan gantungan barang. bawahan disimbolkan sebagai benda benda di atas untuk memenuhi segala kebutuhan dan keinginan tuanya.

Maksud dari tanda verbal di atas, sebagai suatu pesan yang dikomunikasikan oleh animator melalui visual film animasi “el Empleo”. Visual bagian scene pertama ini bermaksud untuk penguasa. Hal ini diidentikkan oleh Foucault sebagai kekuasaan ada di mana-mana, bukan berkaitan dengan segala sesuatu melainkan menjadi bagian di mana-mana [8]. Kekuasaan yang dimaksud adalah kehendak sebagai penguasa harta yang menjadikan bawahannya sebagai suatu posisi ironis. Suatu pesan yang ingin disampaikan dapat berupa suatu sindiran atau plesetan yang mengarah pada prinsip form follow fun. Prinsip ini tidak terletak pada makna idiologisnya, melainkan kegairahan dalam bermain penanda [7]. Permainan penandaan di dalam visual scene pertama tersebut, menjadikan kaya akan interpretasi pesan yang disampaikan.

Tanda verbal pada gambar scene pertama di atas, sebagai pesan yang dikomunikasikan melalui media film dengan tujuan memusatkan perhatian audient. Hal tersebut dikatakan Bill Gates sebagai ashtonish atau dalam bahasa Indonesia diartikan mengejutkan [9]. Mengingat zaman ini masyarakat terlalu sibuk dengan alat berupa handphone genggamnya jadi strategi ini sangat cocok diterapkan melalui film atau video.

**Scene Pertengahan**



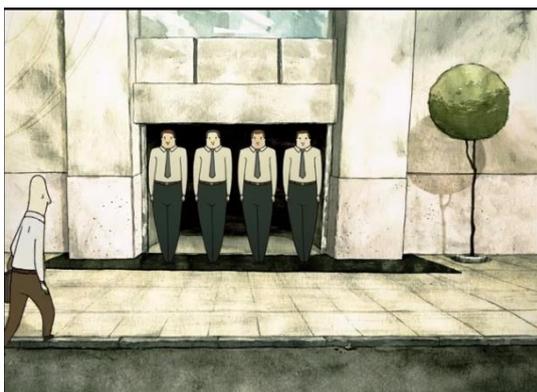
Gambar 5. Adegan para pekerja sedang menunggu taxi ketika akan berangkat bekerja. (panel 1) [sumber Gambar: Print screen Film animasi “el Empleo”]



Gambar 6. Adegan para pekerja sedang naik taxi dan sedang menunggu lampu hijau. (panel 2)  
[sumber Gambar: Print screen Film animasi “el Empleo”]



Gambar 7. Adegan pekerja sedang di atas taxi yang berjalan dan melihat jam tanganya. (panel 3)[sumber Gambar: Print screen Film animasi “el Empleo”]



Gambar 8. Adegan pekerja yang sudah sampai di kantor tempatnya bekerja dan akan memasuki gerbang kantor. (panel 4)

[sumber Gambar: Print screen Film animasi “el Empleo”]

#### Ikon

Terdapat banyak ikon berupa para pekerja baik laki-laki dan wanita. Selain ikon manusia, terdapat juga ikon bangunan, traffic light. Ikon-ikon tersebut memiliki peran masing dalam scene pertengahan. Empat ikon laki-laki yang sedang naik taxi dan

empat laki-laki sebagai taxi. Dua laki-laki sebagai lampu hijau dan lampu merah bergelantungan pada tiang traffic light. Tiga laki-laki dan dua wanita yang sedang menunggu dipingir jalan dan empat laki laki sebagai gerbang kantor. Adegan ini merupakan suatu visual yang unik tetapi mengandung makna di balik tanda yang ditampilkan.

#### Indeks

Ekspresi setiap tokoh atau pemeran dalam film animasi “el Empleo” ini, menggambarkan sesuai dengan peran. Ekspresi tiga pekerja yang menunggu taxi, empat laki-laki berperan sebagai taxi dan empat laki-laki sebagai penumpang. Ekspresi dua laki-laki berperan sebagai lampu hijau dan lampu merah. Ekspresi empat laki-laki yang berperan sebagai gerbang kantor.

#### Simbol

Simbol manusia seperti laki-laki dan perempuan pada scene ini, menggambarkan manusia sebagai alat transportasi dan benda atau rambu lalu lintas. Simbol empat orang laki-laki sebagai alat transportasi dan dua orang laki-laki sebagai simbol rambu lalu lintas. Simbol baju warna hijau sebagai tanda berjalan dan baju warna merah sebagai tanda berhenti, symbol empat laki laki sebagai gerbang kantor, membuka simbol boleh masuk, tertutup tanda tidak bisa masuk.

Pesan yang dikomunikasikan melalui tanda verbal pada scene pertengahan film animasi “el Empleo”, bermaksud menyindir manusia sebagai pencipta alat alat dan sebagai pembuat tanda yang disepakati secara sosial. Namun mereka tidak sadar bahwa pekerjaan atau rutinitas mereka sehari hari persis sama dengan benda benda yang manusia ciptakan seperti contohnya lampu lalu lintas atau gerbang kantor yang bekerja dengan cara yang sama setiap hari. Sebagaimana dikatakan Lacan yang merupakan perpanjangan dari kata Freud, bahwa manusia telah tergerser dari pusatnya. Manusia sebenarnya tidak berbicara, tetapi mereka lebih dibicarakan [10]. Memperjelas kata Lacan di atas, secara sosial manusia menciptakan tanda maupun simbol yang dikomunikasi melalui berbagai macam media. Media tersebut, di antaranya film animasi dan berbagai media lainnya. Media film animasi, merupakan media yang menerapkan teknik berkomunikasi melalui tanda verbal atau gambar yang bergerak. Hal tersebut disampaikan [11], sebagai teknik berkomunikasi atau lebih akrab dikatakan sebagai seni berkomunikasi. Kenyataannya memang hal ini sangat erat hubungannya dengan bidang kegiatan seni, baik visual maupun verbal. Maksud dan tujuan pada scene pertengahan ini, seolah mengarah pada suatu parodi. Pandangan ini,

diidentifikasi Linda Hutcheon sebagai bentuk yang imitasi, tetapi imitasi yang dicirikan lebih cenderung ironik [7]. Memang visual yang ditayangkan dalam scene pertengahan film animasi "el Empleo" di atas, lebih mengarah kepada suatu yang memiliki makna yang ironik. Akan tetapi, ironik tersebut bukan semata-mata sebagai suatu hal tabu dalam pandangan era postmodern. Sebagaimana dikatakan Lyotard, bahwa postmodern dalam posisinya di dalam modern, berupaya menyajikan sesuatu yang tidak dapat disajikan di dalam sajian itu sendiri; ia menolak bentuk pesona yang indah dari pengalaman-pengalaman [7]. Oleh karena itu, pandangan Lyotard mengarah pada film animasi "el Empleo" yang adengannya menolak bentuk yang indah,

masa lalu yang diungkap dalam sebuah film animasi.

### Scene Akhir



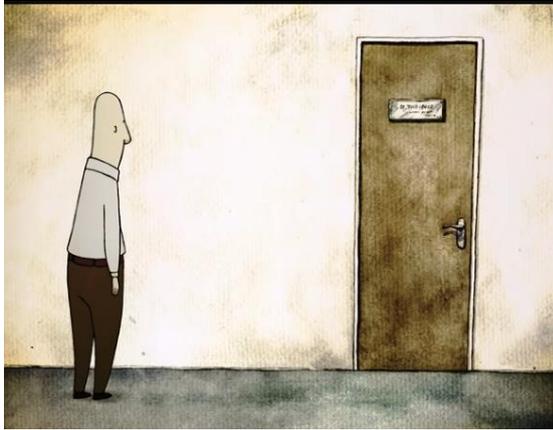
Gambar 9. Adegan seorang laki laki gemuk berperan sebagai penggerak lif di sebuah kantor. (panel 1)  
[sumber Gambar: Print screen Film animasi "el Empleo"]  
tetapi lebih mengarah pada pengalaman



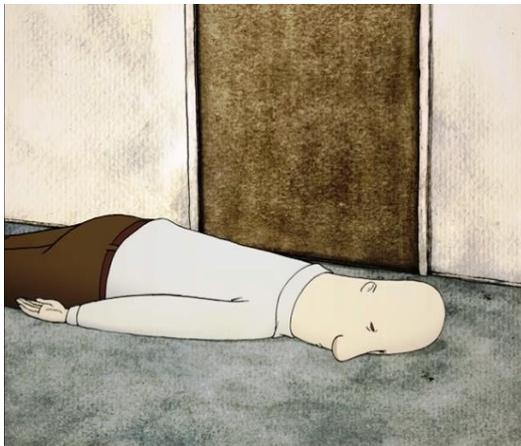
Gambar 10. Adegan dua laki laki dan seorang wanita yang merupakan pekerja di sebuah kantor. (panel 2)  
[sumber Gambar: Print screen Film animasi "el Empleo"]



Gambar 11. Adegan seorang pekerja yang menaruh barang di lockernya di sebuah kantor. (panel 3)  
[sumber Gambar: Print screen Film animasi "el Empleo"]



Gambar 12. Adegan seorang laki laki yang tengah bersiap menuju tempat kerjanya di sebuah kantor. (panel 4)  
[sumber Gambar: Print screen Film animasi “el Empleo”]



Gambar 13. Adegan seorang laki laki yang tidur tengkurap di depan toilet di sebuah kantor. (panel 5)  
[sumber Gambar: Print screen Film animasi “el Empleo”]



Gambar 14. Adegan pekerja sedang tidur didepan toilet dan aksi kaki orang sedang naik dipunggung sambil menggosok kakinya  
[sumber Gambar: Print screen Film animasi “el Empleo”]

#### Ikon

Laki laki gemuk sebagai mesin penggerak lif kantor, tiga orang pekerja kantor, wanita sebagai gantungan locker, Laki-laki sedang tidur didepan

toilet dan ikon kaki yang sedang menggosok kakinya dipunggung laki-laki. Selain ikon manusia terdapat ikon pintu, lantai dan tembok sebagai pelengkap dalam visual scene akhir ini.

#### Indeks

Ekspresi laki-laki yang sedang berperang sebagai penggerak lift, ekspresi wajah para pekerja, ekspresi laki-laki yang sedang tidur didepan pintu toilet menggambarkan bahwa kerendahan dan kepasrahan. Ekspresi dua kaki yang sedang menggosok kedua sepatunya pada punggung laki-laki yang sedang tidur.

#### Simbol

Simbol laki-laki yang sedang tidur di depan pintu toilet, sebagai keset atau lap kaki. Simbol kaki yang menggosok sepatunya pada punggung laki-laki seperti layaknya lap kaki atau keset.

Pesan yang dikomunikasikan melalui tanda verbal pada scene akhir film animasi “el Empleo”, menggambarkan kepasrahan dan ketertidasan. Semua manusia adalah pekerja bagi orang lain dan semua orang bosan dan tertekan dengan pekerjaan dan rutinitasnya sehari-hari. Tanda ini, juga seolah-olah mempresentasikan suatu hal yang bermakna positif. Makna positif yang digambarkan adalah pertukaran status dalam kehidupan manusia, terkadang di atas atau terkadang di bawah. Pekerja yang di ceritakan di awal scene mungkin ia menjadi majikan di suatu tempat yang di beri contoh di rumahnya di sana ia berperan layaknya bos, namun di tempat lain contohnya di kantornya dia berperan sebagai bawahan bahkan di tingkat yang paling bawah atau hina sekalipun yang di simbolkan dengan keset kaki di toilet. Hal ini sangat tergantung dari kepekaan manusia membacanya. Terkadang, sebagian orang tidak peka dengan tanda yang dibuat oleh manusia itu sendiri. Menurut Cassirer, bahwa manusia sebagai makhluk simbolis yang mampu memenuhi kebutuhan self-knowledge-nya melalui interpretasi atas simbol [6]. Artinya, kepekaan manusia dalam membaca atau meinterpretasikan simbol atas dirinya merupakan suatu hal yang lazim, walaupun dengan pandangan yang berbeda.

Maksud dan tujuan visual scene akhir film animasi “el Empleo” tersebut, untuk menyampaikan pesan melalui bahasa verbal yang konotasinya mengarah pada semua manusia. Terkadang ada khilaf atau lupa, bahwa hidup tidak selamanya berada di atas, melainkan sebaliknya. Melalui tanda verbal tersebut, terlihat bahwa pesan yang dikomunikasikan adalah dengan bantuan kode simbolik. Kode simbolik dijelaskan Barthes dalam

bukunya S/Z bahwa, kode yang berkaitan dengan psikoanalisis, antithesis, kemeduaan, pertentangan dua unsur, skizofrenia [12]. Pertentangan dua unsur tingkatan peran dalam film animasi ini, yang tadinya laki-laki tersebut berperan sebagai bos, tetapi setelah berjalan mengikuti alur cerita laki-laki tersebut di tempat lain berperan sebagai bawahan bahkan di tingkat yang paling bawah yang di simbolkan sebagai lap kaki di depan pintu toilet majikannya.

## KESIMPULAN

Tanda verbal dalam film animasi "el Empleo" di analisis dengan pendekatan ilmu semiotika atau ilmu tentang tanda, dapat diinterpretasikan pada scene pertama berdasarkan tanda verbal berupa ikon, indeks dan simbol, terdapat pesan yang ingin dikomunikasikan oleh animator tentang penguasa. Yaitu kekuasaan ada di mana-mana, setiap orang memiliki kekuasaan di tingkat yang paling bawah seseorang mungkin merupakan penguasa dirumahnya sendiri di mana benda benda yang ia miliki merupakan bawahannya atau abadinya. penguasaan yang dimaksud adalah kehendak sebagai penguasa harta yang menjadikan bawahannya sebagai suatu posisi ironis. pada scene pertengahan tanda verbal berupa ikon, indeks dan simbol bermaksud menyindir manusia sebagai pencipta alat alat yang ada yang bekerja secara terus menerus dan mengerjakan hal yang sama tetapi tanpa di sadari manusia dalam pekerjaan dan rutinitasnya tidak ada bedanya dengan alat alat yang mereka buat yaitu mengerjakan hal yang sama dan terus menerus dari hari ke hari. Pesan komunikasi visual yang ditayangkan dalam scene pertengahan film animasi "el Empleo" juga mengarah kepada suatu yang memiliki makna yang ironik. Akan tetapi, ironik tersebut bukan semata-mata sebagai suatu hal tabu dalam pandangan era postmodern. film animasi "el Empleo" yang adengannya menolak bentuk yang indah, tetapi lebih mengarah pada pengalaman masa lalu yang diungkap dalam sebuah film animasi. scene akhir film animasi "el Empleo" tanda verbal berupa ikon, indeks dan simbol di gunakan untuk menyampaikan pesan yang konotasinya mengarah pada semua manusia. Terkadang ada khilaf atau lupa, bahwa hidup tidak selamanya berada di atas, di suatu tempat mungkin kita penguasa atau dominan terhadap yang lain namun di tempat lain dan dalam keadaan yang berbeda mungkin kita berganti sebagai yang melayani atau menjadi abdi bagi orang lain yang lebih dominan dari kita. Secara keseluruhan pada tataran tanda verbal dalam scene pertama, pertengahan, dan akhir, dapat dibagi menjadi: ikon menggambarkan seorang laki-laki

yang hidup sebagai bos di rumahnya, manusia sebagai bawahan disimbolkan sebagai perabot rumahnya, tempat duduk, kendaraan, rambu lalu lintas, bahkan menjadi alas kaki di depan pintu toilet, indeks terlihat pada ekspresi wajah bos, dan bawahan yang menandakan ketertindasan. Maksud dan tujuannya sebagai pesan yang simbolik yang menandakan kekuasaan tidak selamanya dimiliki, akan tetapi sebaliknya kekuasaan akan menjadi ketertindasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] G. Prakoso, *Animasi : Pengetahuan Dasar Film Animasi Indonesia*. Jakarta: Kerjasama FFTV-IKJ dan Yayasan Seni Visual Indonesia; 2010. 294 p.
- [2] W. A. Okky, *Perlunya Kuantitas, Kualitas Dan Etos Kerja*. ConceptVol04.ed22\_2008. 2008;20-1.
- [3] G. L. A. K. Putra. *Popularitas Animasi Upin Ipin Pada Anak Anak di Bali*. J Nawala Vis. 2019;Vol 1 no 2:123.
- [4] N. Alip. *Penciptaan Film Animasi "Afeksi" Dengan Tehnik Digital 2 Demensi Melalui Pendekatan Surrealis*. J Animasi Games Stud. 2017;Vol 3 no 1:53.
- [5] P. A. Riyanta Lestari and I. K. Setiawan. *Adaptasi Cerita Rakyat Jayapran dan Layonsari dalam Bentuk Animasi 2D*. Nawala Vis. 2019; Vol. 1 no. 89.
- [6] Y. A. Piliang. *Medan Kreativitas: Memahami Dunia Gagasan*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka; 2019. 272 p.
- [7] Y. A. Piliang. *Semiotika dan Hipersemiotika Kode, Gaya & Matinya Makna*. Bandung: Matahari; 2012. 162 p.
- [8] G. Ritzer. *Teori Sosial Postmodern*. Taufik M, editor. Yogyakarta: Kreasi wacana; 2010. 158 p.
- [9] M. A. Budiman. *Jualan Ide Segar: Membangun Bisnis Ide Miliaran Rupiah Tanpa Modal*. Yogyakarta: Galang Press; 2008. 61 p.
- [10] D. A. Sachari. *Pengantar Metodologi Penelitian Budaya Rupa*. Jakarta: Erlangga; 2005. 8 p.
- [11] Z. G. Djalle, dkk. *The Making of 3D Animation Movie Using 3DStudioMax*. Bandung: Informatika; 2007.
- [12] S. Tinarbuko. *Membaca Tanda dan Makna Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: PB ISI Yogyakarta; 2017. 49 p.